

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Sehubungan dengan penggunaan bahasa, terdapat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca (Ali, 2020). Keempat keterampilan tersebut berhubungan satu sama lain. Dalam hal tersebut, kemampuan berbahasa lisan meliputi keterampilan mendengar dan berbicara, sedangkan kemampuan berbahasa secara tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis permulaan merupakan bagian dari bidang pengajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis pada jenjang sekolah dasar dibagi menjadi dua tahapan yaitu keterampilan menulis permulaan yang ditujukan untuk siswa kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 yang lebih diarahkan untuk penulisan huruf secara sederhana, sedangkan keterampilan menulis lanjutan ditujukan untuk siswa kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6 yang lebih diarahkan untuk menulis berbagai jenis karangan seperti narasi, deskripsi, dan lain sebagainya (Nasution, Mardiah, Khairunnisa, Hasibuan, & Deliyanti, 2024). Heru Subrata, mengungkapkan bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk menunjang terlaksananya proses studi. Keterampilan menulis akan membantu siswa dalam menyalin, mencatat, dan menyelesaikan tugas sekolah. Oleh karena itu, apabila seorang anak belum memiliki kemampuan menulis pada jenjang kelas 1 SD, maka

ia akan mengalami kesulitan untuk mempelajari berbagai ilmu di jenjang kelas berikutnya.

Kompetensi menulis yang diperoleh siswa dari belajar bahasa Indonesia, selain berguna dalam lingkup pelajaran bahasa juga dibutuhkan untuk menguasai bermacam informasi yang terdapat dalam mata pelajaran lain. Begitu juga ketika guru memintanya untuk membuktikan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk tulisan, maka siswa harus memiliki kemampuan menulis yang memadai. Tuntutan semacam ini tidak hanya dimiliki oleh mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan seluruh mata pelajaran (Oktrifianty, 2021). Oleh karena itu, pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang penting untuk melatih permulaan siswa dalam menulis.

Dari gambaran di atas, maka fungsi pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa lisan maupun tulis. Namun, salah satu kemampuan yang sukar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah menulis. Padahal kemampuan menulis merupakan aspek berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dari aspek lain dalam proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah (Agustina, Hendri, & Riyadin, 2024).

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang merupakan tahapan akhir untuk dikuasai siswa, karena siswa dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan

membaca) telah dikuasai (Andriani, 2022). Kemampuan menulis anak-anak mengikuti perkembangan. Kemampuan itu muncul dari coretan-coretan yang tersebar secara acak pada seluruh halaman kertas yang menunjukkan keterbatasan kata dan ketidakmampuan berpikir untuk menempatkan huruf-huruf dalam suatu deret baris kemudian berkembang seiring perkembangan kebahasaan, menghubungkan bunyi dengan simbol-simbol huruf, penemuan ejaan, kata dan menyusunnya dalam suatu baris tulisan.

Proses belajar menulis membutuhkan rentang waktu yang panjang. Belajar menulis tidak dapat terlepas dari proses belajar berbicara dan membaca. Pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa bahasa yang biasanya digunakan dalam percakapan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Membaca menulis permulaan dikenalkan kepada siswa pada saat siswa duduk di bangku kelas 1 SD (Angling & Azamul, 2023). Menulis permulaan meliputi menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana. Tanda baca yang digunakan masih terbatas pada tanda titik, tanda koma, tanda tanya, dan tanda seru. Pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan dan menulis ekspresif. Menulis dengan tangan disebut juga menulis permulaan karena menulis terkait dengan membaca, maka pelajaran membaca dan menulis di kelas permulaan sekolah dasar sering disebut pelajaran membaca menulis permulaan. Sedangkan menulis ekspresif disebut juga mengarang atau komposisi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada siswa kelas 1 SDN Suko 2 pada tanggal 13 Oktober 2025 menggambarkan bahwa ada 3 orang siswa yang masih belum bisa menulis dengan baik. Peneliti mengamati masing-masing siswa yang

tergolong masih belum bisa menulis, dan memiliki masalah yang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Contohnya ada yang belum bisa memegang pensil dengan benar, sehingga ia merasa tidak nyaman dan belum bisa menulis dengan benar. Ada juga yang tidak bisa mengerjakan tugas menyusun kalimat pada saat diberi tugas oleh guru.

Setelah melakukan wawancara kepada Ibu wali kelas 1b SDN Suko 2 Sidoarjo didapatkan data bahwa dari 36 siswa memang ada 3 siswa yang belum lancar menulis. Menurut ibu wali kelas 1b bentuk kesulitan menulis yang dialami ketiga siswa tersebut yaitu cara memegang pensil atau alat tulis yang belum tepat, kebingungan memdakan huruf yang mirip seperti contoh huruf (b dengan d, p dengan q) dan tidak bisa menyusun kata atau kalimat sederhana, serta belum bisa menulis dengan rapi dan jelas. Oleh karena itu keterampilan menulis dianggap masih terbilang sulit untuk siswa kelas 1. Cara yang digunakan guru pada saat mengajar yaitu dengan menggunakan metode based learning atau secara nyata dengan menggunakan video pembelajaran dan kartu huruf. Oleh karena itu, apabila tidak dilakukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran menulis.

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan yang bersifat produktif. Artinya, kemampuan menulis adalah kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis membutuhkan kemampuan lain, misalnya menggunakan bahasa yang komunikatif, berpikir logis, dan menerapkan kaidah yang benar. Oleh karena itu, untuk dapat menguasainya perlu proses yang panjang. Pada awal belajar saat duduk di kelas 1 SD, siswa mulai dikenalkan dengan lambang-lambang bunyi. Permulaan pada pembelajaran menulis ini akan menjadi dasar bagi kemampuan

selanjutnya. Apabila dasarnya baik, maka diharapkan hasil pengembangan kemampuan menulisnya juga baik. Karenanya, pembelajaran menulis permulaan perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh guru (Kristiyani, Ary 2023).

Siswa kelas 1 SD merupakan perpindahan dari TK sehingga terkadang masih ada beberapa yang belum mampu berbahasa secara tulis. Oleh sebab itu, peran guru dan pembelajaran yang diterapkan sangat penting agar semua siswa terampil khususnya dalam menulis. Salah satu faktor penyebab kurang terampilnya peserta didik dalam menulis adalah penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan tujuan penciptaan keterampilan berbahasa yang diharapkan. Oleh sebab itu dibutuhkan model pembelajaran inovatif yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis (Mirnawati, 2023).

Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar. Kompetensi dan profesionalitas guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efek yang terjadi di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar, guru dapat memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa kelas 1 SD. Pada kondisi siswa kelas 1 SD berbeda dengan kondisi di kelas yang lebih tinggi. Siswa kelas 1 SD sangat peka dan mengikuti segala hal yang diajarkan gurunya. Untuk itu para guru harus dapat memberi contoh belajar yang mudah diikuti oleh siswa sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

Keberhasilan pembelajaran di kelas terutama menulis, ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: penerapan metode dan strategi, penggunaan media,

situasi kelas, dan partisipasi siswa. Selain itu, keberhasilan juga ditentukan dari faktor siswa, diantaranya yaitu: tingkat kesiapan anak, perkembangan jiwa, sikap siswa dalam pembelajaran, dan latar belakang sosialnya. Maka dari itu, guru harus mempunyai teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswanya agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran yang diinginkan (Rahmadani, Fitri, Nabila, Yunita, & Safran, 2024). Dalam proses belajar mengajar, siswa dan guru menjadi satu kesatuan yang terikat dan harus saling melengkapi. Guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat, dan murid harus memiliki kesungguhan dalam belajar.

Dari uraian mengenai latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas, untuk itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yakni :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2 Bagi guru

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam melatih siswa untuk terampil menulis dengan baik serta menjadi guru yang lebih profesional, aktif, dan kreatif dalam proses meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

1.4.3 Bagi siswa

Siswa dapat memiliki keterampilan menulis yang baik serta membantu dan memotivasi siswa agar lebih aktif, teliti, dan rapi dalam memperbaiki dan meningkatkan keterampilan menulis nya.

1.4.4 Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai keterampilan menulis permulaan siswa kelas 1 SDN Suko 2 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibuat agar penelitian lebih fokus terhadap hal-hal yang ingin diteliti, yakni sebagai berikut :

1. Subjek penelitian berjumlah 3 orang dari siswa dan wali kelas 1 SDN Suko 2 Sidoarjo.
2. Menganalisis keterampilan menulis permulaan siswa pada tugas pelajaran Bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Keterampilan menulis permulaan adalah keterampilan menulis dasar yang diajarkan di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal. Keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah sekolah dasar mencakup kegiatan menyalin, menjiplak, menulis kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil, serta belajar menggunakan huruf besar atau huruf kapital, dan membuat kalimat sederhana.

1.6.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar,

baik secara lisan maupun tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yakni: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dan salah satu keterampilan berbahasa yang cukup kompleks adalah menulis.